

## MENTABOOST: INOVASI LAYANAN KESEHATAN MENTAL BERBASIS *WEBSITE* PADA POSYANDU REMAJA:

### MENTABOOST: WEB-BASED MENTAL HEALTH SERVICE INNOVATION IN ADOLESCENT POSYANDU

<sup>1</sup>Aditya Pratama Rosadi\*, <sup>2</sup>Cindy Kartikasari Azzahra, <sup>3</sup>Muchammad Rif'at Agiast, <sup>4</sup>Salsabilla Putri Heryawan, <sup>5</sup>Silvia As-syifa Cahyani

<sup>1,2,3,4,5</sup>Program Studi Administrasi Pembangunan Negara, Politeknik STIA LAN Bandung  
e-mail: <sup>1</sup>[adityaprosadi40@gmail.com](mailto:adityaprosadi40@gmail.com); <sup>2</sup>[cindykartikasariazzahra@gmail.com](mailto:cindykartikasariazzahra@gmail.com);

<sup>3</sup>[agstrifat123@gmail.com](mailto:agstrifat123@gmail.com); <sup>4</sup>[salsaheryawann@gmail.com](mailto:salsaheryawann@gmail.com) <sup>5</sup>[silviaassyifa31@gmail.com](mailto:silviaassyifa31@gmail.com)

Informasi Artikel: (Diterima 19/05/23; Revisi 15/06/23)

#### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi pengaruh media sosial terhadap kesehatan mental remaja. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif yakni studi kasus. Teknik pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara kepada para remaja yang aktif menggunakan media sosial dan pengurus Pos Remaja serta studi dokumen. Data yang terkumpul dianalisis untuk mengetahui intensitas penggunaan media sosial dan dampak yang ditimbulkannya kepada remaja. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media sosial yang berlebihan berhubungan dengan peningkatan depresi dan kecemasan pada remaja. Selain itu, ditemukan pula adanya pola hubungan antara perundungan daring dengan pemikiran bunuh diri. Faktor FOMO (*Fear of Missing Out*) juga berkontribusi terhadap efek negatif kesehatan mental remaja. Penemuan ini menyoroti pentingnya kesadaran akan risiko penggunaan media sosial yang berlebihan dan implikasinya terhadap kesehatan mental remaja. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk mempromosikan penggunaan media sosial yang sehat dan melawan perundungan daring. Strategi yang sehat dan pengembangan keterampilan interpersonal dapat membantu mengurangi tingkat depresi dan kecemasan serta mempromosikan kesejahteraan yang positif pada remaja.

Kata kunci—

Media sosial, kesehatan mental, remaja, depresi, kecemasan, pemikiran bunuh diri, perundungan daring, FOMO, kesadaran, penggunaan media sosial yang sehat, strategi.

#### **ABSTRACT**

*This study aims to investigate the impact of social media on adolescent mental health using a quantitative approach. A questionnaire was distributed to a sample of adolescents who actively use social media to collect data on social media usage and levels of depression, anxiety, and suicidal ideation among adolescents. The results of the study showed that excessive social media use is positively correlated with increased levels of depression and anxiety among adolescents. Furthermore, there is a relationship between cyberbullying and suicidal ideation. The Fear of Missing Out (FOMO) factor also significantly contributes to the negative effects on adolescent mental health. These findings*

*Keywords—*

Social media, mental health, adolescents, depression, anxiety, suicidal ideation, cyberbullying, FOMO, awareness, healthy social media use, strategies.

*highlight the importance of awareness regarding the risks of excessive social media use and its implications for adolescent mental health. Efforts are needed to promote healthy social media usage and combat cyberbullying. Healthy coping strategies and the development of interpersonal skills can help reduce levels of depression and anxiety and promote positive well-being among adolescents.*

---

## 1. PENDAHULUAN

Sosial media telah menjadi sarana komunikasi dan berbagi konten yang sangat populer, terutama di kalangan remaja. Dalam era digital ini, para remaja menghabiskan sebagian besar waktunya untuk berselancar di berbagai platform sosial media seperti Instagram, TikTok, Facebook, dan Twitter. Namun, pengaruh sosial media terhadap kesehatan mental dan kesejahteraan remaja menjadi perhatian serius, karena dampaknya dapat bersifat positif maupun negatif. Data dari *Indonesia-National Adolescent Mental Health Survey (I-NAMHS)* dan jurnal *The Conversation* menunjukkan bahwa sosial media dapat menjadi pemicu stress dan gangguan mental padaremaja. Beberapa fakta yang diungkapkan dalam data tersebut adalah sebagai berikut:

1. Usia 15-24 tahun merupakan periode kritis dalam masalah mental, di mana remaja cenderung lebih rentan terhadap stres dan gangguan mental.
2. Perundungan atau *cyberbullying* yang terjadi di media sosial menjadi faktor pemicu tertinggi pemikiran bunuh diri pada remaja.
3. Sekitar 5,5% remaja di Indonesia terdiagnosis memiliki gangguan mental, yang menunjukkan adanya prevalensi yang signifikan.
4. Gangguan kecemasan merupakan masalah yang paling umum muncul di kalangan remaja di Indonesia, dengan persentase sekitar 26,7%. Masalah ini diikuti oleh pemusatan perhatian dan/atau hiperaktivitas (10,6%), depresi (5,3%), masalah perilaku (2,4%), dan stres pascatrauma (1,8%).
5. Sisi buruk sosial media, seperti perbandingan diri dengan orang lain dan persepsi yang salah tentang realitas, dapat memicu gangguan kecemasan pada remaja. Fenomena ini sering kali berujung pada fobia sosial atau ketakutan berlebihan dalam situasi sosial.

Data tersebut menunjukkan dampak negatif sosial media terhadap remaja sangatlah tinggi. Selain menimbulkan stres dan depresi, sosial media juga dapat membawa remaja ke pikiran yang mengkhawatirkan tentang bunuh diri. Oleh karena itu, penting untuk memahami urgensi menyaring pengaruh sosial media pada pikiran remaja dan mendorong penggunaan yang sehat dan seimbang.

Selain itu, terdapat ciri-ciri pola pikir remaja yang cenderung terdominasi oleh sosial media. Remaja yang mengalami FOMO (*fear of missing out*) cenderung merasa takut ketinggalan informasi dan stres ketika tidak mengetahui atau terlibat dalam tren terbaru. Remaja juga cenderung terlalu fokus pada citra diri *online*, membandingkan diri dengan orang lain, memiliki persepsi yang salah tentang realitas, dan kurang memiliki keterampilan interpersonal di dunia nyata.

Guna meningkatkan pemahaman yang lebih baik tentang dampak sosial media dan ciri-ciri *mindset* remaja yang terkontaminasi hal negatif media sosial, maka diperlukan langkah-langkah yang tepat untuk membantu remaja menghadapi tantangan untuk menggunakan sosial media dengan bijak. Pemosisian diri pada tempat yang tepat dalam penggunaan sosial media memungkinkan remaja untuk dapat menghindari dampak negatif dan membangun kesehatan mental yang lebih baik.

Oleh karena itu, penting bagi remaja untuk memahami bahwa penggunaan sosial media harus dilakukan secara bijaksana. Media sosial hanyalah bagian kecil dari kehidupan remaja dan bukan penentu utama dari nilai diri mereka. Remaja harus belajar untuk tidak terlalu memikirkan citra diri dan tidak membandingkan diri dengan orang lain di dunia maya. Mereka semestinya lebih fokus pada pengembangan diri secara holistik, baik dalam hal kegiatan di luar sosial media maupun dalam membangun hubungan yang sehat dengan orang lain di dunia nyata.

Selain itu, penting juga untuk melibatkan peran orang tua, pendidik, dan masyarakat dalam

membantu remaja menghadapi dampak sosial media. Orang tua dapat memberikan pemahaman yang jelas tentang penggunaan sosial media yang sehat dan memberikan batasan waktu yang tepat. Pendidik dapat menyelenggarakan program pendidikan tentang kesadaran sosial media dan keterampilan interpersonal. Masyarakat juga dapat menciptakan lingkungan yang mendukung bagi remaja, dimana mereka merasa didukung dan diterima tanpa tekanan untuk mencapai standar yang tidak realistis.

Berdasarkan berbagai hasil penelitian tergambar peran dan pengaruh media sosial terhadap kesehatan mental dan kesejahteraan remaja. Upaya peningkatan kesadaran akan dampak negatif sosial media sangat penting bagi remaja untuk penggunaan yang sehat dan seimbang. Pemahaman yang tepat dan dukungan yang memadai bagi remaja dalam menghadapi tantangan bermedia sosial dengan bijaksana, membangun kesejahteraan mental yang kuat, dan menjalani kehidupan yang sehat dan bahagia tidak dapat ditunda lagi.

## **2. METODE PELAKSANAAN**

### **A. Metode Penelitian**

Metode merupakan syarat mutlak yang digunakan dengan tujuan untuk dapat melihat sedalam sebuah penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Penelitian ini diharapkan dapat menggali dan menemukan masalah yang dibahas yaitu upaya meningkatkan kesadaran mental di kalangan usia remaja awal hingga akhir khususnya di Posyandu Remaja Kelurahan Desa Sukarasa, Kecamatan Sukasari, Kota Bandung, Jawa Barat.

### **B. Lokasi dan Subjek**

Lokasi dan subjek penelitian digunakan untuk memberi penjelasan dimana penelitian dilaksanakan dan apa yang akan dilakukan. Adapun lokasi penelitian dan subjek penelitian, yaitu sebagai berikut :

#### **1. Lokasi Penelitian**

Pelaksanaan pengabdian bertempat di Posyandu Remaja, Jl. Setrasari 4, Kelurahan Sukarasa, Kecamatan Sukasari, Kota Bandung, Jawa Barat.

#### **2. Subjek Penelitian**

Peneliti memilih lokasi ini karena Posyandu Remaja Sukarasa merupakan salah satu posrem yang masih aktif menjaga konsistensi program guna pengupayaan kesehatan mental remaja setempat. Subjek penelitian dan pengabdian adalah remaja dengan jangkauan usia 9 s.d. 19 tahun di Kelurahan Sukarasa, Kecamatan Sukasari Kota Bandung. Subjek ini dipilih berdasarkan pertimbangan dan kekhawatiran bahwa masih banyaknya remaja yang mengalami gangguan kesehatan mental khususnya masyarakat usia remaja di Kelurahan Sukarasa, Kecamatan Sukasari.

### **A. Instrumen Penelitian**

Sebelum terjun ke lapangan, peneliti telah menyiapkan beberapa alat bantu. Instrumen penelitian adalah peneliti secara bersama-sama. Arikunto (2006 : 260) menyatakan bahwa :

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.

Sebelum melakukan penelitian ke lapangan peneliti menyiapkan beberapa pedoman diantaranya pedoman wawancara, observasi, dan dokumentasi.

## **B. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yaitu suatu cara yang digunakan untuk mendapatkan hasil yang akurat terkait dengan penelitian yang dilakukan.

### **1. Wawancara**

Wawancara merupakan salah satu cara yang digunakan dengan tujuan memperoleh hasil langsung dari narasumber yang dibutuhkan. Wawancara dilakukan kepada narasumber yang sudah terpercaya dan mengetahui pasti secara mendalam tentang objek penelitian yang diangkat.

Adapun langkah-langkah wawancara menurut <sup>3</sup>Lincoln and Guba dalam Sugiyono (2013 : 235) mereka menyebutkan ada tujuh langkah dalam penggunaan wawancara untuk mengumpulkan data dalam penelitian kualitatif, yaitu :

- a. Menetapkan kepada siapa wawancara itu akan dilakukan.
- b. Menyiapkan pokok-pokok masalah yang akan menjadi bahan pembicaraan.
- c. Mengawali atau membuka alur wawancara
- d. Melangsungkan alur wawancara
- e. Mengkonfirmasi ikhtisar hasil wawancara dan mengakhirinya.
- f. Menuliskan hasil wawancara ke dalam catatan lapangan
- g. Mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara yang telah diperoleh.

Wawancara dilakukan secara terstruktur dan tidak terstruktur agar pertanyaan yang ditujukan kepada narasumber dapat terjawab dengan jelas dan nyata. Adapun informan yang peneliti wawancarai sebagai berikut:

1. Windy Yulia Rosadi selaku Ketua Pelaksana Program Posyandu Remaja Kelurahan Sukarasa
2. Fajar Yuliansyah selaku Kader Posyandu Remaja Kelurahan Sukarasa
3. Ardiansyah Dandi selaku Remaja Kelurahan Sukarasa

Informasi yang didapatkan dari wawancara tersebut berupa gambaran awal mengenai kondisi kesehatan mental warga Kelurahan Sukarasa khususnya di kalangan remaja dengan jangkauan usia dari 9 – 19 tahun. Wawancara dilakukan pada hari Kamis, 6 Juli 2023. Wawancara dilakukan secara *face to face* dengan para informan.

### **2. Observasi**

Tujuan dari penggunaan teknik observasi adalah untuk mencatat dan dapat menggambarkan secara umum visualisasi awal berkaitan dengan kondisi kesehatan mental masyarakat Kelurahan Sukarasa, khususnya di lapisan remaja. Fokus perhatian pada hal-hal yang berhubungan dengan objek yang diteliti. Observasi dilakukan dengan mendatangi langsung Posyandu Remaja Jl. Setrasari 4, Kelurahan Sukarasa, Kecamatan Sukasari, Kota Bandung, Jawa Barat.

### **3. Studi Dokumentasi**

Metode dokumentasi adalah studi kearsipan yang meliputi pencatatan-pencatatan penting berkaitan dengan objek penelitian yang ditentukan. Dokumen yang diteliti berupa laporan, berita di media massa, dan lain-lain.

### C. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan mencakup beberapa tahapan, yaitu :

#### 1. Pra Pelaksanaan

Kegiatan ini merupakan tahap awal yang dilakukan dalam melakukan pengabdian. Tahap pra pengabdian berfungsi untuk mempersiapkan segala sesuatu sebelum melakukan penelitian. Adapun tahapan-tahapannya sebagai berikut :

##### 1.1 Menentukan Topik Awal Penelitian dan Pengabdian

Tahap awal penelitian dan pengabdian berupa dengan penentuan topik awal. Melihat berbagai fenomena yang muncul pada tahap pra pelaksanaan, maka topik kesehatan mental remaja menjadi fokus pengabdian.

##### 1.2 Menentukan Judul Program Penelitian

Tahap kedua yaitu dengan menentukan apa judul nama program penelitian, berdasarkan hasil diskusi, peneliti sepakat untuk menjadikan “*Mentaboost*” sebagai judul nama program yang diangkat.

##### 1.3 Pengajuan Izin

Proses menyelesaikan izin penelitian dilakukan guna menghindari hal-hal yang tidak diinginkan sehingga menjadi hambatan dalam proses pengabdian. Proses pembimbingan dan izin dikomunikasikan dengan dosen pembimbing dalam hal ini pengampu mata kuliah Kreativitas dan Inovasi Sektor Publik dan ditindaklanjuti dengan pengurusan ke Kesbangpol Kota Bandung untuk selanjutnya diserahkan kepada pengurus posyandu remaja Kelurahan Sukarasa.

##### 1.4 Menyiapkan Perlengkapan Pengabdian

Berdasarkan instrumen yang tertera, dapat ditentukan perlengkapan apa saja yang diperlukan peneliti dalam proses penelitian ini.

### D. Pelaksanaan

Terdapat-tahapan yang dilakukan dalam proses pelaksanaan, yaitu:

#### 2.1 Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan setelah disetujuinya judul dan topik penelitian oleh pihak Dosen mata kuliah Kreativitas dan Inovasi Sektor Publik Politeknik STIA LAN Bandung. Pengumpulan data dilakukan dengan cara mewawancarai informan, mengobservasi langsung objek penelitian, melakukan studi dokumentasi, dan terjun langsung ke lapangan.

#### 1.2 Pengolahan Data

Guna mengkaji kebenaran informasi dilakukan pengolahan data dengan cara melengkapinya dan memperjelas data yang telah didapatkan. Data yang telah didapat tersebut kemudian disusun menjadi analisis data dan tindak lanjut implementasi.

<sup>1</sup>Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif & RnD*. Bandung: Alfabeta.

<sup>2</sup>Arikunto, & Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* Jakarta. Jakarta: Rineka Cipta.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Posyandu Remaja di Kelurahan Sukarasa memiliki beberapa fungsi, dan tujuan yaitu memberikan layanan kesehatan kepada para remaja di sekitar wilayah Sukarasa. Layanan tersebut ditujukan untuk mengedukasi, merangkul, membimbing, membina, memberikan solusi, serta tanggapan yang dapat membantu kesehatan fisik dan mental remaja secara bertahap melalui proses pendekatan. Selain itu, Pos Remaja juga memiliki tema kegiatan yang berbeda-beda dalam setiap pertemuan. Sebagai contoh penyelenggaraan yang mengusung tema minat dan bakat, edukasi seks, kesehatan mental, dan AIDS. Inovasi MENTABOOST hadir untuk membantu memperkuat anggota POSREM maupun Karang Taruna untuk memudahkan pemberian layanan berupa pendampingan kesehatan mental. Adapun sebelum dilaksanakannya kegiatan POSREM tersebut, dilakukan wawancara secara langsung Ketua POSREM Sukarasa yaitu Windy Julia Rosadi yang dilaksanakan pada tanggal 6 Juli 2023, dengan dokumentasi sebagai berikut.



*Gambar 1. Proses Wawancara dengan ketua Posrem*

Berdasarkan hasil wawancara diperoleh informasi bahwa Posyandu Remaja ini merupakan kegiatan yang baru berusia 7 bulan. Anggota Karang Taruna Sukarasa merupakan aktor penggagas pertama dari kegiatan posyandu remaja ini. Ide gagasan posyandu remaja telah muncul sejak lama karena terdapat kasus-kasus kesehatan mental dan fisik para remaja. Maka sejak itu, butuh waktu yang cukup lama bagi Karang Taruna untuk mematangkan semua rancangan kegiatan posyandu remaja ini. Selama proses perancangan, dilakukan kegiatan *Door to Door* yang dilaksanakan pada bulan Desember 2022 dengan tujuan untuk mencari peserta di kalangan remaja sebagai salah satu syarat terwujudnya Posyandu Remaja ini. Setelah terkumpulnya para peserta, barulah kemudian Karang Taruna meresmikan adanya Posyandu Remaja di Kelurahan Sukarasa.

Kemudian pada minggu kedua di Hari Sabtu, 15 Juli 2023 tim mulai ikut berkontribusi dengan mengikuti kegiatan Posyandu Remaja dan Karang Taruna di Kecamatan Sukarasa dengan

kegiatan pengecekan fisik dan juga membahas mengenai gizi dan pencegahan DBD. Kegiatan ini merupakan kegiatan yang difasilitasi dan didanai oleh kelurahan setempat. Tim turut berpartisipasi membantu berjalannya kegiatan dengan memberi penguatan dan tambahan berupa penyuluhan dan penjelasan mengenai Website MENTABOOST. Keberadaan website ini berfungsi sebagai bentuk optimalisasi fungsi dari Posyandu Remaja dan juga sebagai layanan kesehatan fisik dan mental para remaja setempat. Selain itu, tim juga melakukan sesi berbagi pengalaman dan pengetahuan mengenai kesehatan mental serta cara menjaganya agar senantiasa stabil di berbagai kondisi maupun situasi.

Tim juga mengadakan berbagai permainan yang cukup menarik dengan tujuan agar para peserta tidak merasa bosan saat menunggu giliran pengecekan fisik dan konsultasi masalah dan perkembangan mentalnya. Selanjutnya tahap konseling atau konsultasi dimana para remaja dapat menceritakan masalah yang dihadapi dan dirasa cukup menguras pikiran mereka. Berdasarkan hasil pengamatan dan pengalaman pengabdian, kebanyakan remaja perempuan menceritakan masalah di rumah dengan kondisi keluarga yang mempengaruhi kesehatan mental mereka, Sedangkan peserta laki-laki cenderung lebih banyak menceritakan masalah mengenai pertemanan dan masalah dalam komunitas mereka. Setelah dianalisa lebih lanjut, ***Panic Attack*** dan ***Anxiety Disorder*** merupakan masalah kesehatan mental yang paling banyak dialami oleh remaja di wilayah Sukarasa.

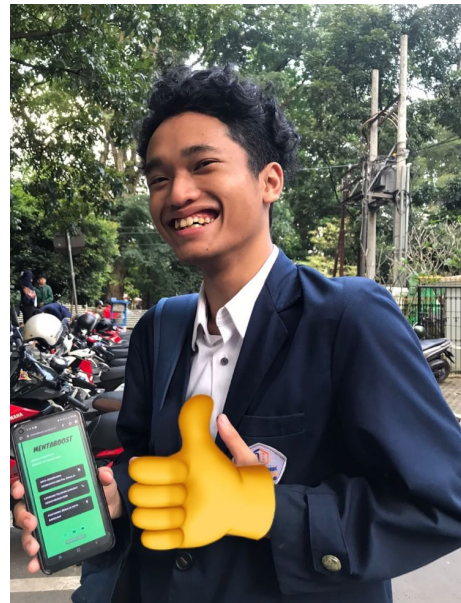


*Gambar 2. Penyampaian Materi*



*Gambar 3,4,5. Sesi Games*

Tahap berikutnya, pada minggu ketiga di Hari Senin, 17 Juli 2023 timi mulai mencoba mengimplementasikan dan mempromosikan *website* MENTABOOST kepada para remaja. Uji coba dilakukan pada beberapa rekan teman kelas terlebih dahulu dengan tujuan untuk memperkenalkan sekaligus memvalidasi kesadaran pentingnya menjaga kesehatan fisik dan mental kehidupan remaja .



*Gambar 6 & 7. Target promosi*

#### 4. KESIMPULAN

Banyaknya remaja yang saat ini masih mengalami gangguan kesehatan mental menjadi faktor pendorong terbesar kegiatan pengabdian dilakukan. Remaja seusianya yang seharusnya menjadi usia-usia produktif cenderung terhambat karena memiliki gangguan kesehatan. Gangguan mental tidak hanya berdampak kepada kesehatan tubuh tetapi dapat juga memengaruhi fungsi sehari-hari remaja, seperti dalam hubungan sosial, akademik, emosional, dan fisik. Tentunya hal ini menjadi tugas besar guna meningkatkan kesadaran betapa pentingnya kesehatan mental, khususnya dikalangan kaum remaja. Penting untuk mengenali tanda-tanda gangguan mental pada remaja, agar mereka dapat segera mencari bantuan tindakan yang dibutuhkan dengan lebih cepat. Gejala yang umumnya terjadi seperti perubahan *mood* yang drastis, perubahan perilaku, isolasi sosial, penurunan performa akademik, atau gangguan tidur. Namun realitanya masih banyak masyarakat yang acuh tak acuh atau kurang memperhatikan berbagai gejala yang muncul. Bahkan tak sedikit yang menganggap kesehatan mental bukan merupakan suatu hal yang penting. Perlu ada penggerak untuk meningkatkan kesadaran akan kesehatan mental. Tim hadir dengan tujuan yang selaras dengan Upaya peningkatan kesadaran kesehatan mental kaum remaja di Posyandu Remaja, Kelurahan Sukarasa.

#### 5. SARAN

Guna menjaga keberlanjutan program, diharapkan agar masyarakat dapat meningkatkan kesadaran akan pentingnya kesehatan mental terutama bagi kaum remaja. Perlu segera mencari bantuan tindakan yang dibutuhkan jika menyadari gejala-gejala gangguan mental yang telah dialami remaja. Selain itu, perlu menyadari adanya perbedaan "*pain tolerance*" yang dimiliki oleh setiap orang sehingga tidak lagi menganggap kesehatan mental menjadi isu yang sepele dan tidak penting.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah terlibat dalam pelaksanaan juga pengimplementasian inovasi serta mahasiswa yang berkontribusi dalam percobaan website MentaBoost.id di kampus Politeknik STIA LAN Bandung. Selain itu, ucapan terimakasih juga diucapkan untuk Ibu Dr. Nita Nurliawati, S.Sos., M.Si. yang telah membimbing dalam proses perumusan dan pelaksanaan Inovasi websites MentaBoost.id ini.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, & Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Jakarta*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dumilah, A. & Misnaniarti. Marisa, R. (2018). ANALISIS SITUASI KESEHATAN MENTAL PADA MASYARAKAT DI INDONESIA DAN STRATEGI PENANGGULANGANNYA. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat, Maret 2018, 9(1):1-10*, 1-10.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif & RnD*. Bandung: Alfabeta.
- Basrowi & Suwandi. (2008). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Rineka.